
Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Yapis Wamena

Samuel Mamonto¹, Andi Annisa Nurlia Mamonto²
^{1,2}Universitas Yapis Papua
*Email: samuelmamonto@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.55098/gl.v1i1>

Riwayat Artikel: Received: 25 Juli 2023
Accepted: 26 Juli 2023

Revised : 25 Juli 2023
Published : 26 Juli 2023

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran strategi pembelajaran tatap muka terbatas dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Yapis Wamena. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, jenis dan sumber data penelitian adalah jenis data primer yang bersumber dari guru Bahasa Indonesia, waka kurikulum dan kepala sekolah, teknik pengambilan sumber data menggunakan teknik purposive, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan lima tahapan yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, processing data, verification dan conclusion. Hasil penelitian adalah (a) strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran pendidikan Bahasa Indonesia adalah menggunakan pembelajaran online, pemberlakuan *shifting*, menggunakan metode pembelajaran bervariasi, pembagian alokasi waktu jam pembelajaran dan belajar dari rumah, (b) faktor penghambat strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Yapis Wamena adalah waktu pembelajaran terbatas, rombongan siswa melebihi jumlah ruang kelas yang tersedia, tidak semua siswa memiliki media pembelajaran online, jaringan internet tidak memadai bagi siswa dan faktor pendukung adalah tersedianya modul pembelajaran dan buku panduan, tersedianya *google classroom*, *whatsapp* dan laptop dan tersedianya jadwal pembelajaran tatap muka terbatas.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tatap Muka Terbatas

Abstract. *This research was conducted with the aim to determine the picture of limited face-to-face learning strategies and to determine the inhibiting factors and supporting factors of limited face-to-face learning strategies in Indonesian subjects at SMK Yapis Wamena. This type of research is descriptive qualitative, types and sources of research data are types of primary data sourced from Indonesian teachers, curriculum waka and principals, data source retrieval techniques using purposive techniques, data collection techniques using observation, interview and documentation techniques, data analysis techniques using five stages, namely problem identification, data collection, data processing, verification and conclusion. The results of the study were (a) face-to-face learning strategies limited to educational subjects Indonesian were using online learning, implementing shifting, using varied learning methods, allocation of learning hours and learning from home, (b) inhibiting factors of face-to-face learning strategies limited to Indonesian subjects at SMK Yapis Wamena were limited learning time, student turnover exceeding the number of classrooms that Available, not all students have online learning media, the internet network is inadequate for students and supporting factors are the availability of learning modules and guidebooks, the availability of Google Classroom, WhatsApp and laptops and the availability of limited face-to-face learning schedules.*

Keywords: *Learning, Limited Face-to-Face*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena sebelum *pandemi covid 19*, dalam prosesnya adalah dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Pada pembelajaran tatap muka secara langsung ini biasanya terbagi menjadi tiga sesi yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang kesemuanya tergabung setiap pertemuan di dalam ruang kelas. Pada sesi kegiatan awal adalah membuka dengan salam, dilanjutkan dengan doa kemudian guru menyampaikan apersesi. Kemudian pada sesi kegiatan inti adalah guru meminta siswa untuk membaca dan memahami terlebih dahulu materi, selanjutnya guru menerangkan, dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Kemudian selanjutnya pada sesi ketiga atau kegiatan akhir, guru memberi penugasan serta mengevaluasi atau melakukan penilaian. Sedangkan setelah adanya covid 19 para siswa melakukan pembelajaran secara daring dan untuk melaksanakan evaluasi juga dilaksanakan secara daring dengan mengirimkan video Ketika ada tugas praktek. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dan mengeksplorasi tentang strategi pembelajaran yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di *era new normal*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena.

Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Widjono Hs yaitu mata kuliah pengembangan kepribadian di Perguruan Tinggi bagi mahasiswa yang membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran secara keseluruhan, serta mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Sedangkan dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang “Pengelolaan Pendidikan pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru Bahasa Indonesia adalah Guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi Siswa”. Sehingga Guru Bahasa Indonesia adalah Guru profesional yang mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi Siswa terkait pembelajaran agama Islam.

Pembelajaran yang bertujuan mencapai kompetensi sesuai profil kemampuan tamatan pada kurikulum, diperlukan format materi ajar yang dapat dijadikan sebagai contoh untuk mengembangkan materi ajar. Dengan pendekatan belajar tuntas diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi secara utuh sesuai dengan kecepatan belajarnya. Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis.

Dalam website dikmenjur dikemukakan pengertian bahwa, materi ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan materi ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Materi ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Dari berberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Materi ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu materi cetak, materi ajar dengar, materi ajar pandang dengar, serta materi ajar interaktif. Guna mendapatkan materi ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh Siswa diperlukan analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul materi ajar. Analisis tersebut adalah:

Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk menentukan kompetensi mana yang memerlukan materi ajar dengan cara mempelajari standar kompetensi/kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator yang menandai bahwa suatu kompetensi dasar telah dicapai, materi pokok, dan pengalaman belajar yang akan dilakukan oleh Siswa.

Analisis Sumber Belajar

Sumber belajar yang akan digunakan sebagai materi penyusunan materi ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

Pemilihan dan Penentuan Materi Ajar

Pemilihan dan penentuan materi ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa materi ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Jenis dan bentuk materi ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber materi sebelumnya.

Peta kebutuhan materi ajar

Peta kebutuhan materi ajar disusun setelah diketahui berapa banyak materi ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan materi ajar. Di samping itu peta dapat pula digunakan untuk menentukan sifat materi ajar, apakah dependen (tergantung) atau independent (berdiri sendiri). Materi ajar dependen adalah materi ajar yang ada kaitannya antara materi ajar yang satu dengan materi ajar yang lain, sehingga dalam penulisannya

harus saling memperhatikan satu sama lainnya. Sedangkan materi ajar independent adalah materi ajar yang berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan atau terikat dengan materi ajar yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Adapun jenis dan pendekatan penelitian dipilih oleh peneliti, karena sesuai dengan karakter penelitian. lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Yapis Wamena.

Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini yang merupakan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui observasi dan dokumentasi langsung di lingkungan SMK Yapis Wamena. Dalam penelitian ini yang maksudkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari guru-guru Bahasa Indonesia Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pihak terkait lainnya, yang mengetahui dan melaksanakan secara langsung tentang penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di SMK Yapis Wamena. Data Pendukung di sini adalah peraturan pemerintah yang mendukung terlaksananya pembelajaran tatap muka terbatas.

Teknik Pengambilan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan diteliti pada kegiatan yang diteliti. Penentuan sampel sumber data pada penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lokasi penelitian dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya adalah peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan mengetahui data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap atau data yang diperoleh makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi (Observation).

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya penulis dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu

selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal. Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Observasi dilakukan untuk mengeksplorasi mengenai pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Yapis Wamena. Sehingga penulis mengetahui gambaran langsung pelaksanaan pembelajaran, dengan cara pengamatan secara langsung pada obyek yang akan diteliti.

2. Wawancara (*Interview*).

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Tatap Muka terbatas

Strategi pembelajaran tatap muka terbatas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Yapis Wamena yaitu (a) menggunakan media pembelajaran secara *online*, (b) pemberlakuan *shiffting*, (c) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, (d) pembagian alokasi waktu jam belajar, (e) penugasan belajar dari rumah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara penelitian berikut ini

a) Menggunakan Pembelajaran *Online*

Hasil wawancara dengan bapak Tarsan Yalida, S.E., M.Si., selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena, ketika peneliti menanyakan pemberlakuan dan peraturan pembelajaran di *era new normal*, beliau menyampaikan “Adapun pembelajaran yang kita laksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena pada era new normal ini adalah pembelajaran tatap muka terbatas dengan mentaati protokol kesehatan sesuai dengan peraturan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Selanjutnya beliau menyampaikan pemerintah pusat telah mengeluarkan panduan pembelajaran tatap muka terbatas lewat Surat Keputusan Bersama 4 menteri; Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Era New

Normal Covid-19, dan juga peraturan dari pemerintah daerah baik bersifat himbauan dari Dinas Pendidikan. Sehingga atas dasar peraturan-peraturan tersebut kami menjadikan pedoman sebagai Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena ini.”

Pada masa pandemi covid-19, hampir semua guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena menggunakan *WhatsApp* (WA) sebagai aplikasi/media utama karena mereka telah terbiasa menggunakan media sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti bahwa beberapa guru cepat belajar, terutama guru muda, sehingga mampu menggunakan berbagai aplikasi (*Zoom, Google Meet, Google Classroom, Quizziz, Edmodo, WordWall, Mentimeter*, dll) dalam melaksanakan proses pembelajaran *online*.

Sutejo, S.E., M.Si., selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, yang menyatakan tentang pola pembelajaran tatap muka terbatas untuk pembelajaran era new normal ini yang sudah dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena, salah satunya yaitu pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah secara offline. Apabila guru merasa belum cukup dalam pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah, maka guru biasanya menambahkan materi pembelajaran atau penugasan melalui LMS yang disediakan oleh sekolah atau media sosial lainnya seperti *WhatsApp* atau *google classroom*, untuk penambahan materi pembelajaran dan penugasan melalui LMS atau media sosial secara *online*, terserah gurunya masing-masing.¹

b) Pemberlakuan *Shifting*

Sistem *shifting* dalam pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena yaitu dengan membagi waktu pembelajaran menjadi 3 (tiga) kali dalam sepekan, hari Senin dan Selasa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas untuk kelas XII semua jurusan, hari Rabu dan Kamis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas untuk kelas X semua jurusan dan hari Jum'at dan Sabtu pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas untuk kelas XI semua jurusan. Terdapat juga kurangnya kesadaran pada beberapa siswa yang tidak menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker alasannya lupa dan lain sebagainya”. pembelajaran tatap muka terbatas, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, berikut hasil observasi dan wawancara peneliti.

c) Pembagian Alokasi Waktu Jam Pembelajaran

Selanjutnya di jelaskan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena, dibagi menjadi 3 kali pembelajaran di sekolah secara bergilir dalam sepekan. Hari Senin dan Selasa jadwal masuk pembelajaran offline di sekolah

adalah kelas XII adapun kelas X dan XI belajar di rumah. Hari Rabu dan Kamis Jadwal Masuk pembelajaran offline di sekolah adalah kelas X adapun kelas XI dan XII belajar di rumah. Hari Jum'at dan Sabtu pembelajaran offline di sekolah adalah kelas XI adapun kelas X dan XII belajar di rumah. Guru juga tetap mempersiapkan jam ngajar tatap muka terbatas disekolah dan sekaligus juga harus mengirim materi pembelajaran atau penugasan secara daring ke siswa-siswa yang belajar di rumah.”

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, serta memperhatikan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan:

1. Strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan (SMK) Yapis wamena adalah (a) menggunakan media pembelajaran secara *online* seperti *google clasroom* dan *whatsApp (WA)* (b) pemberlakuan *shifting* secara terjadwal dalam pembelajarn *offline* dua hari dalam sepekan (c) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah terbatas, diskusi terbatas dan penugasan (d) pembagian alokasi waktu jam belajar hanya 30 menit/jam pelajaran (e) penugasan belajar dari rumah ketika materi tidak tuntas dalam pembelajaran *offline*.
2. **Faktor penghambat** strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapis Wamena adalah proses pembelajaran hanya 30 menit/jam pelajaran, jumlah rombel siswa sebanyak 54 rombel melebihi jumlah ruang kelas yang tersedia hanya 27, tidak semua siswa memiliki media pembelajaran *online*, tidak semua siswa memiliki jaringan internet yang memadai. Adapun **faktor pendukung** yaitu ketersediaan modul pembelajaran dan buku panduan di sekolah, ketersediaan jaringan internet yang memadai di sekolah, tersedianya jadwal mengajar yang ditetapkan dan disepakati sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Komendikbud, *Surat Edaraan No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyeran Covid-19. Indonesia.* 2020, p.3
- S. Alim, *Pemanfaatan ICT Dalam Proses Merancang dan Mengimplementasikan Model Pembelajaran Inovatif Designed Student Centred Instructional.* Surabaya: FT Unesa, 2011
- Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 86. Diambil dari: <https://rumahradhen.wordpress.com/materi-ajar/>, tgl. Akses 20 Mei 2022.
- Menurut UU No. 20 Tahun 2013 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20. Diambil dari: <https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>, tgl akses 03 Juni 2022
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelgences di Indonesia.* (Kaifa: Bandung, 2010), hal. 135.
- Achmad Sugandi, dkk. *Teori Pembelajaran,* (Semarang: UPT MKK, 2004), hal.9.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (cet.15, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019), hal. 28.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 22.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kulaitatif di Bidang Pendidikan,* hal.165.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kulaitatif di Bidang Pendidikan,* hal.166.
- M. Adib Minanurokhim dkk., *Panduan Aman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas,* (Cet.I, Jakarta; Ditjen PAUD, Dikdas dan Dikmen, 2021) hal. 4.
- Mudjia Raharjo, Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang, pada Jumat, 10 Juni 2011, diambil dari: <https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>, di akses tgl. 10 Juni 2022.